

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan peranan orang tua dalam kelanjutan pendidikan anak. Orang tua memiliki posisi yang strategi karena anak menerima pendidikan pertama dari orang tua (sebagai keluarga terdekat). Dalam proses pendidikan anak ada tiga pihak yang

bertanggung jawab yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan pertama diterima oleh anak adalah lingkungan keluarga dimana anak lahir, hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya bagi pendidikan anak. Ki Hajar Dewantara (1997:374) mengatakan bahwa: “keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna, sifat dan wujudnya dari pada pusat pendidikan lainnya untuk melangsungkan pendidikan”. Kemudian pendidikan dilanjutkan ke sekolah untuk memperluas dan memperdalam apa yang sudah diberikan orang tua dalam pendidikan keluarga. Selain dilingkungan keluarga dan sekolah, seorang anak juga belajar dilingkungan masyarakat melalui pergaulan serta melihat dan mendengar apa yang ada dilingkungan sekitarnya.

Orangtua bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orangtua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Menurut Gerungan (2004:196) menyatakan bahwa “keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila di diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup lingkungan material yang dihadapi anak itu luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya”. Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk , memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut dibutuhkan dana. Sedangkan orang tua tidak terlepas dari status ekonomi yang menjadi indikator utama dalam

melanjutkan pendidikan anak. Salah satu faktor penghambat anak untuk melanjutkan pendidikan disebabkan dari segi status sosial ekonomi orang tua. Faktor sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam melanjutkan pendidikan anak. Anak yang berasal dari ekonomi yang cukup mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan dibandingkan anak yang berasal dari ekonominya rendah.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Permasalahan di atas tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih untuk membantu anak dalam belajar dibanding dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Menurut Sumardi (2002 : 283) Fenomena yang terjadi kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keinginan seorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri untuk hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu bekal yang diperlukan adalah bekal

pendidikan yang memadai sehingga pada akhirnya seseorang akan merasa perlu untuk melanjutkan sekolah sampai pada jenjang yang memungkinkan dirinya dapat bekal untuk memenuhi kebutuhan secara berkualitas.

SMK Swasta YAPIM NAMORAMBE beralamat di Desa Tangkahan, Jalan Besar Sembahe-Namorambe Kec. Namorambe dan sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan biaya yang cukup murah, rata-rata siswanya itu berasal dari golongan menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua mereka adalah petani, pedagang, pegawai swasta, hanya beberapa orang tua mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Mayoritas pendidikan orangtua mereka adalah sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA). Walaupun begitu SMK Swasta YAPIM NAMORAMBE merupakan sekolah yang berhasil meluluskan peserta didik dengan baik setiap tahunnya, namun dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan, selalu saja hanya beberapa persen dari siswa/siswi yang mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik ke perguruan tinggi negeri maupun swasta. Selain itu, ternyata status sosial ekonomi orangtua siswa juga berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena alasan dari beberapa siswa/siswi yang peneliti telah wawancarai, kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa kurangnya motivasi dari mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah biaya pendidikan yang mahal. Karena masih banyak diantara mereka yang golongan status sosial ekonomi rendah ke bawah.

Table 1. Data kelulusan siswa SMK-S YAPIM Namorambe Tahun 2012-2016.

Tahun	Jumlah Kelulusan	Siswa yang Melanjutkan Pendidikan	
		Jumlah	Persentase
2012	70 orang	10 orang	7 %
2013	65 orang	11 orang	7,15 %
2014	60 orang	11 orang	6,6 %
2015	75 orang	7 orang	5,25 %
2016	67 orang	10 orang	6,7 %
Jumlah	337 orang	49 orang	33,7 %

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK-S YAPIM Namorambe

Berdasarkan data diatas, maka rata-rata motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 33,7% atau kurang dari 50%. Hal tersebut sangat memprihatinkan kemajuan sekolah dan bagi siswa itu sendiri. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik melakukan penelitian disekolah ini dan mengambil judul “Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan Tinggi Siswa SMK Swasta Yapim Namorambe kelas XII T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian orangtua dalam pendidikan anak yang dilatarbelakangi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua.
2. Status sosial ekonomi orang tua siswa SMK-Swasta YAPIM Namorambe sebagian besar adalah golongan menengah ke bawah yang berpenghasilan cukup atau rendah sehingga menjadi kendala siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Mulai tahun 2012-2016 motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih kurang dari 50% dari jumlah yang lulus setiap Tahunnya.
4. Status sosial yang dimiliki orang tua. Dalam hal ini status sosial ekonomi dilihat dari segi jenis pekerjaan dan penghasilan orangtua, jumlah tanggungan, lingkungan tempat tinggal siswa dan kekayaan yang dimiliki.
5. Status ekonomi orangtua yang kaya ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk dapat memfokuskan penelitian ini, sangat perlu adanya suatu pembatasan suatu masalah yang lebih efektif dan efisien yang terarah dan mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan yang diteliti adalah pendidikan formal orangtua siswa kelas XII SMK Swasta Yapim Namorambe tahun ajaran 2017/2018.
2. Status sosial ekonomi orangtua siswa kelas XII SMK Swasta Yapim Namorambe yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan, dan kepemilikan kekayaan atau fasilitas rumah tangga.
3. Motivasi yang diteliti adalah motivasi melanjutkan ke perguruan Tinggi Siswa SMK-S Yapim Namorambe kelas XII T.A 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilakukannya penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta YAPIM Namorambe T.A 2017/2018.
2. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta YAPIM Namorambe T.A 2017/2018.
3. Apakah ada pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta YAPIM Namorambe T.A 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta YAPIM Namorambe T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta YAPIM Namorambe T.A 2017/2018
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta YAPIM Namorambe T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Manfaatnya sendiri bagi saya adalah agar saya saat ini dan kelak menjadi guru dapat memotivasi siswa maupun orang tua melalui hasil penelitian saya ini agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Dan mengingatkan kepada mereka bahwasanya pendidikan itu sangat penting.

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan atau pengingat kepada mereka bahwasanya memotivasi anak atau siswa melalui cara orang tua itu sendiri dalam mendidik dan memberi perhatian. Dalam hal ini juga dibutuhkan bahwa orang tua harus memberikan kebutuhan akan pendidikan anaknya, agar pendidikan yang diinginkan anaknya dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai seperti apa yang anak itu inginkan.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan atau pengingat kepada mereka agar mereka sadar betapa pentingnya suatu pendidikan, dan seorang siswa harus lebih giat belajar dan berusaha untuk dapat berprestasi, supaya mereka dapat melanjutkan pendidikannya dan sadar bahwa pendidikan mereka juga sangat tergantung pada kondisi orang tua, mereka harus

menyadari juga keluarga adalah hal terpenting dalam proses pendidikan yang di terima.

d. Bagi sekolah

Memberikan gambaran kepada sekolah jika terdapat siswa yang berprestasi dan yang kurang mampu karena alasan ekonomi serta perhatian orangtua, maka pihak sekolah harus memberikan solusi yang baik agar siswa tersebut menjadi siswa yang berhasil.



THE
Character Building
UNIVERSITY